



PENANAMAN KARAKTER NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN MULOK BAHASA JAWA BANTEN DI KELAS V SDN CIPOCOK JAYA 2

Mina Listiana¹, Sigit Setiawan², Lili Fajrudin³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 September 2025

Revisi: 12 Desember 2025

Diterima: 16 Desember 2025

Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:

National character, local content learning, banten javanese language

Kata Kunci:

Karakter nasionalisme, pembelajaran mulok, bahasa jawa banten

DOI :

10.31932/jpdp.v12i1.5392

Surel Korespondensi:

listianaputri2233@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the planning and implementation of local content learning in Banten Javanese language in fostering nationalism character among fifth-grade students at SDN Cipocok Jaya 2, as well as the outcomes of the learning process. The research employed a descriptive method with a qualitative approach, involving fifth-grade students as the subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis followed Miles and Huberman's model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that: (1) teachers' lesson planning in fostering nationalism character was carried out by designing teaching plans and determining strategies to instill such values; (2) the implementation required teachers to organize active student participation, integrate Banten Javanese language materials with nationalism values, utilize learning resources and media, and demonstrate strong subject mastery; and (3) nationalism character values were successfully instilled and sufficiently demonstrated by the students. In conclusion, the integration of local content learning with character education effectively supports the development of nationalism among elementary school students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten dalam menanamkan karakter nasionalisme di kelas V SDN Cipocok Jaya 2 serta bagaimana hasil dari pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif, dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan konsep dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran guru dalam menanamkan karakter nasionalisme melalui pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten dapat dilakukan dengan menentukan teaching plan (rencana pembelajaran) dan menentukan upaya dalam menanamkan karakter nasionalisme, 2) Dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten ada beberapa aspek yang harus dikuasai guru, yakni mampu mengorganisasikan peserta didik untuk aktif belajar, mampu melibatkan materi pelajaran mulok Bahasa Jawa Banten dengan karakter nasionalisme, melibatkan sumber belajar/media, dan mampu memahami materi pelajaran, 3) Adapun nilai-nilai karakter nasionalisme, mampu ditanamkan dan sudah cukup diteladani oleh peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Menanamkan sikap nasionalisme amatlah sangat perlu dilakukan di kalangan generasi muda saat ini,

khususnya di kalangan siswa SD.

Pasalnya saat ini generasi milenial lebih tertarik dengan budaya dari luar.

Akibatnya, sikap nasionalisme mulai

terkikis karena masuknya budaya asing ke Indonesia (Harahap, 2019: 12). Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan landasan awal dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, siswa di Sekolah Dasar harus mempunyai sikap nasionalisme, supaya siswa tidak mudah terpengaruh oleh ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai yang tertera dalam Pancasila. Mengenai tentang Nasionalisme juga tentunya menjadi topik yang menarik tentunya, dimana nasionalisme ini sebagai ungkapan tentang rasa bangga terhadap perbedaan-perbedaan yang bisa menjadi sebuah kesatuan dari keberagaman berbagai suku, kepercayaan agama, maupun status yang menjelma menjadi sebuah bangsa (Bhinneka Tunggal Ika). Nasionalisme di Indonesia lahir dari sebuah persamaan nasib dan penderitaan yang diterima ketika masih menjadi wilayah jajahan Belanda.

Nasionalisme berasal dari kata "*Nasional*" dan "*isme*" yang berarti paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, atau kesadaran masing masing dalam suatu bangsa yang secara potensial

mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bersama-sama (Supratikno, 2022: 407). Nasionalisme sebagai sebuah pemahaman merupakan manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara dan setiap orang yang merasa sebagai warga negara ia harus memiliki jiwa nasionalisme atas negara tersebut dan membuktikannya dengan perbuatan nyata untuk menunjukkan rasa cinta kepada negaranya (Pangestu, 2022: 40). Nasionalisme di Indonesia pada hakikatnya selalu mengalami perkembangan melalui pemaknaan dan reinterpretasi sesuai dengan realita di setiap zamannya mulai dari Era Pergerakan Nasional, Era Orde Lama, Era Orde Baru hingga Era Reformasi (Handayani, 2019: 154). Oleh karena itu, guna menghadapi dan mengatasi tantangan zaman yang semakin kompleks diperlukan redefinisi dan revitalisasi nasionalisme Indonesia melalui elaborasi nasionalisme yang tidak hanya menekankan aspek ideologi politik bentuk nasionalisme romantik, kewarganegaraan, kebudayaan, perekonomian, etnik, maupun penyelenggaraan pemerintahan.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka pemerintah menyadari akan pentingnya penumbuhan nilai karakter nasionalisme bagi masyarakat.

Menanamkan nilai-nilai karakter adalah upaya untuk membangun sikap dan perilaku positif pada seseorang. Namun, telah terjadi penurunan nilai-nilai karakter, salah satunya karakter nasionalisme di Indonesia yang dimana Nasionalisme Indonesia di era globalisasi mengalami tantangan besar yang menyajikan perkembangan pesat ilmu pengetahuan, kebudayaan, serta perkembangan teknologi digital dengan kehadiran kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) sangat berbahaya karena memungkinkan manusia kehilangan sisi kemanusiaannya termasuk pada aspek karakter (Syahira Azima, 2021: 7491). Karakter nasionalisme pada generasi muda juga sangat rentan terkikis seiring dengan derasny arus globalisasi (Puspita Ratri, 2022: 25). Nasionalisme bangsa Indonesia menghadapi tantangan besar di tengah derasny arus globalisasi pada Abad ke-21 yaitu, ancaman mudarnya nasionalisme dan identitas nasional.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter bangsa, adalah pengembangan kurikulum muatan lokal (Mulok) yang sudah dilakukan dalam pendidikan di Indonesia. Muatan lokal diberikan dalam rangka usaha pengenalan pemahaman dan pewarisan nilai karakteristik daerah kepada peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 menyatakan bahwa melestarikan bahasa daerah sebagai budaya bangsa merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan muatan lokal dalam kurikulum bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi merupakan mata pelajaran terpadu, yaitu bagian dari mata pelajaran yang sudah ada. Melalui muatan lokal yang diterapkan di sekolah, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kecintaannya terhadap budaya daerahnya dan menanamkan nilai sosio kultural yang melingkupi peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan menjadikan arus global menjadi tambahan kekayaan nilai sosio kultural tanpa menghilangkan nilai budaya daerah.

Sebagian besar wilayah daerah yang terdapat di Indonesia memiliki

bahasa khas daerahnya masing-masing yang dipergunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari harinya, yakni yang disebut dengan bahasa daerah. Bahasa Jawa Banten menjadi salah satu diantara bahasa daerah yang perlu dilestarikan oleh masyarakat Banten. Daerah Banten sendiri, terdapat beberapa muatan lokal yang dipergunakan. Seperti mulok yang dipakai yaitu mulok Bahasa Jawa Banten yang mana sudah ditetapkan menjadi muatan lokal kurikulum 2013 di Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Serang. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk melestarikan bahasa daerah masyarakat Banten.

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler dalam mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas serta potensi daerah, termasuk keunggulan daerah dimana materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada (Hasan, M.A dkk., 2022:408). Dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten ini, pembelajaran ini sebagai kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan

daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten sendiri peran guru sangatlah penting untuk mengajarkan peserta didik mengenai Bahasa Jawa Banten dan melestarikan bahasa serta keberagaman yang ada di Banten.

Secara fungsional daya tahan Bahasa Jawa Banten semakin tergerus dengan kemajuan teknologi yang lebih kontinu menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang sering dicampur dengan bahasa-bahasa asing. Kondisi seperti itulah yang menyebabkan generasi muda, khususnya di instansi pendidikan yang berfokus pada sekolah dasar menilai bahwa penggunaan Bahasa Jawa Banten adalah bahasa yang kurang gaul, ketinggalan zaman, dan tidak menunjukkan bahasa kekinian. Padahal, penggunaan Bahasa Jawa Banten apabila digunakan secara tepat dapat menggambarkan nilai karakter Nasionalisme dalam melestarikan budaya daerah. Selain itu, generasi muda zaman ini merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat menjaga serta melestarikan salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa

Indonesia. Dalam ranah pendidikan masa kini, pelestarian kekayaan bangsa Indonesia telah tercantum dalam Kurikulum Merdeka dimana salah satu karakter yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah "Nasionalisme". Adanya karakter tersebut dapat diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu muatan lokal bahasa daerah.

Berdasarkan keseluruhan permasalahan yang telah dipaparkan, dapat dianalisis bahwa penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru dalam menanamkan karakter Nasionalisme melalui pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten, serta bagaimana hasil dari pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten dalam menanamkan karakter Nasionalisme di kelas V SDN Cipocok Jaya 2. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten dalam menanamkan karakter nasionalisme di kelas V SDN Cipocok Jaya 2 serta bagaimana hasil dari pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten tersebut.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif, yaitu memahami fenomena berupa objek alamiah dengan mengumpulkan data secara triangulasi. Nana Syaodih (dalam Triana, 2016: 319) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas social secara alamiah. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan untuk sumber data primernya adalah kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan konsep dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu: Pertama, peneliti menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan, mencakup apa yang ingin diteliti dan mengapa hal tersebut

menarik untuk diteliti. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dari sumber-sumber ilmiah yang didapat, dan yang terakhir yaitu peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian nantinya. Kedua, peneliti telah menentukan metode pengumpulan data yang tepat untuk penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, dan gambar. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi segala hal-hal yang berkaitan dengan pengimplementasian kegiatan penggunaan bahasa Jawa serang dalam rangka menanamkan nilai karakter nasionalisme pada peserta didik kelas V di SDN Cipocok Jaya 2. Selanjutnya, peneliti melakukan interaksi langsung dengan informan, Mencatat semua data yang dikumpulkan, baik berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, atau hasil observasi. Ketiga, peneliti akan melakukan analisis data, dimana peneliti akan menyaring data yang tidak relevan dan mengorganisir data yang relevan. Keempat, yaitu langkah

selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan yang dimana peneliti harus merangkum temuan penelitian dan Memastikan bahwa kesimpulan didukung oleh data yang telah dianalisis. Kelima, Menyusun laporan penelitian yaitu peneliti akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang lengkap dan mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan yang membuat perencanaan. Namun yang lebih utama dalam perencanaan yang dibuat yaitu harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Majid (dalam Akhmadi, 2020: 16) bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentuan

kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

RPP Mulok Bahasa Jawa Banten ini, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing, yang didalamnya mencakup aspek bahasa daerah, keterampilan, seni dan budaya serta pengetahuan tentang lingkungan daerah tersebut. Penyusunan RPP ini tentunya memiliki peran penting bagi guru karena merupakan perencanaan jangka pendek untuk memprediksi tindakan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan untuk merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Cipocok Jaya 2 ialah menyusun RPP mulok Bahasa Jawa Banten termasuk komponen didalamnya yaitu menentukan kompetensi yang ingin dicapai, yakni peserta didik mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui mendengarkan pesan langsung, cerita batu kuwung, drama dan ungkapan teman tentang kegembiraan, indikator dalam RPP

Mulok Bahasa Jawa Banten tersebut ialah menembang-kan serang madani, tujuan pembelajarannya yaitu peserta didik dapat menyanyikan lagu serang madani dengan titi laras yang benar, materi pelajaran yakni Mulok Bahasa Jawa Banten, metode pembelajaran yang digunakan ialah metode ceramah dan *Game Method*, sumber belajar dari buku paket dan internet, media pembelajaran yang digunakan ialah Papan Monopoli Jaseng Day, kegiatan pembelajaran hingga penilaian semuanya di susun, dan penyusunan RPP harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks daerahnya.

Guna merealisasikan sebuah rencana maka diperlukannya suatu strategi, begitupun dengan strategi dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten ini. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui beberapa strategi dalam mempersiapkan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten yang sekolah dan guru SDN Cipocok Jaya 2 lakukan dalam hal tersebut, yakni: 1) Mengidentifikasi kebutuhan dan potensi daerah, 2) Sekolah perlu menyusun kurikulum dan silabus yang sesuai, 3) Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, 4)

Memasukan nilai-nilai nasionalisme dalam materi pembelajaran, 5) Menggunakan Bahasa daerah dalam pembelajaran, 6) Mempelajari seni dan budaya daerah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (dalam Nurjanah, 2022: 106) bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran muatan lokal harus mencakup beberapa tahapan penting yaitu, mengidentifikasi potensi lingkungan suatu daerah, menentukan materi pelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penyusunan silabus dan RPP yang sesuai serta pengintegrasian materi muatan lokal ke dalam pembelajaran yang relevan.

Dalam perencanaan selain dengan menentukan *teaching plan*, sekolah dan guru juga merencanakan upaya dalam menanamkan karakter nasionalisme pada peserta didik melalui pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa Banten. Dalam hal tersebut sekolah dan guru mengidentifikasi nilai karakter apa saja yang ingin di capai, serta pemilihan dan pelaksanaan program yang sesuai. Program tersebut berupa pembiasaan (*habituation*) yaitu upacara bendera dan membudayakan 5S, kegiatan

terprogram seperti peringatan hari-hari besar nasional dan lomba, dan integrasi dengan pendidikan yaitu memasukkan penanaman nilai karakter nasionalisme kedalam pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa Banten. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Handarawati (2021: 314) bahwa salah satu cara untuk menanamkan karakter nasionalisme pada peserta didik adalah dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Sekolah dan guru merencanakan upaya tersebut sebagai upaya membimbing peserta didik untuk membentuk generasi muda yang cinta tanah air, menghargai sejarah dan budaya bangsa serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di antara peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menentukan upaya tersebut ada beberapa proses yang telah sekolah dan guru kelas V SDN Cipocok Jaya 2 rencanakan yaitu: 1) Sekolah dan guru mengidentifikasi nilai karakter apa saja yang ingin di capai, dalam hal ini guru kelas V menginginkan karakter yang dapat di tanamkan kepada peserta didik ialah

cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, bangga terhadap budaya daerah dan bangsa, menerima perbedaan, dan menghormati jasa para pahlawan. 2) Pemilihan dan pelaksanaan program yang sesuai, dalam hal ini sekolah dan guru merencanakan hal tersebut guna mengidentifikasi kebutuhan dan potensi daerah serta agar penetapan tujuan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten ini selaras dengan kebutuhan peserta didik dan nilai daerah. Program yang dilakukan oleh sekolah berupa pembiasaan (*habituation*) yaitu upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan setiap akan melakukan kegiatan belajar mengajar, dan membudayakan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. 3) Merencanakan kegiatan terprogram seperti peringatan hari-hari besar nasional dan mengikutsertakan peserta didik untuk lomba, dan 4) Integrasi pendidikan karakter nasionalisme, yaitu proses penanaman nilai karakter nasionalisme ke dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten. Hal ini dilakukan oleh guru dengan mengaitkan materi mulok Bahasa

Jawa Banten dengan nilai-nilai nasionalisme.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (dalam Triana 2021: 277-279) bahwa proses dalam menanamkan karakter nasionalisme bisa dilakukan dengan beberapa proses yakni proses pengenalan, pemahaman, pembiasaan (*habituation*), pembudayaan dan internalisasi. Selanjutnya, yang mana masing-masing proses dalam menanamkan karakter nasionalisme tersebut bisa dilakukan dengan dengan berbagai cara, seperti dalam proses pengenalan karakter nasionalisme dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai yang berkaitan dengan nasionalisme, proses pemahaman dalam menanamkan karakter nasionalisme bisa dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai karakter nasionalisme dalam materi pelajaran yang relevan dengan konteks daerah, proses pembiasaan atau *habituation* dalam menanamkan karakter nasionalisme bisa dilakukan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera atau menyanyikan lagu kebangsaan setiap akan melakukan kegiatan belajar

mengajar, selanjutnya pembudayaan dalam proses penanaman karakter nasionalisme bisa dilakukan dengan pengenalan budaya lokal, yang mana pembelajarn mulok ini dapat memperkenalkan berbagai aspek budaya lokal, atau sekolah dapat mengadakan pertunjukan kesenian daerah yang melibatkan seluruh warga sekolah sebagai wujud dari melestarikan budaya daerah. Proses terakhir dalam menanamkan sikap nasionalisme ialah Internalisasi, yang di mana proses tersebut bisa dilakukan dengan mentransfer nilai-nilai nasionalisme yang disampaikan secara verbal kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses nyata mewujudkan rencana pembelajaran yang telah dirancang untuk mencapai tujuan belajar yang mana dalam kegiatannya melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta materi pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa aspek yang perlu dikuasai oleh seorang pengajar atau guru, satu diantaranya ialah guru mampu mengorganisasikan peserta didik agar aktif belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam

pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, seperti menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan saat kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas V dalam mempersiapkan proses pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan metode permainan (*game method*) yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar. Dengan memodifikasikan metode pembelajaran tersebut agar peserta didik tidak merasa bosan dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah, untuk itu guru juga menambahkan metode lain seperti metode permainan (*game method*) yaitu dengan permainan ABC 5 dasar jaseng. Hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ersandy (2017: 65) bahwa metode ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik. Sedangkan menurut Widyastuti (dalam Ningtiyas, 2024: 13) bahwa *Game Method* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan permainan sebagai media utama untuk menyampaikan materi

pelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian, penggunaan metode yang bervariasi dapat menjembati gaya-gaya belajar peserta didik dalam menyerap bahan pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Yudiana (2022: 2) bahwa variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Selain dengan menentukan metode pembelajaran yang sesuai, guru kelas V juga perlu memfasilitasi kegiatan belajar tersebut, seperti memfasilitasi sumber belajar/media. Guru kelas V telah menyediakan sumber belajar yaitu buku paket, dan media pembelajaran yaitu papan monopoli jaseng day. Hal tersebut dilakukan guru guna mempermudah pemahaman materi dan meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Widyastuti (dalam Ningtias, 2024: 14) bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar sehingga dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Sedangkan media

pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten ini, guru juga harus mampu melibatkan materi pelajaran dengan nilai-nilai karakter nasionalisme. Hal ini sebagai upaya guru dalam menanamkan karakter nasionalisme kepada peserta didik melalui pembelajaran mulok. Selain itu, guru beserta peserta didik juga harus mampu dalam memahami materi pelajaran, hal ini dikarenakan sebagai faktor dasar untuk belajar lebih lanjut atau melanjutkan materi selanjutnya.

Adanya pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten ini mampu membekali peserta didik dalam menanamkan karakter nasionalisme. Tentunya hal tersebut terlihat dari hasil belajar para peserta didik terhadap pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten di sekolah. Kemampuan peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2 dalam menanamkan karakter nasionalisme sudah cukup terealisasikan. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil wawancara dan

observasi dengan peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2. Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten peserta didik kelas V memiliki beberapa sikap nasionalisme berdasarkan dari hasil belajar mulok Bahasa Jawa Banten adalah rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya, terlihat dari kegiatan belajar saat menyanyikan lagu serang madani peserta didik kelas V aktif secara individu maupun kelompok ketika menghafal lirik dan menyanyikan lagu tersebut, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum melakukan kegiatan belajar juga contoh nyata dari sikap cinta tanah air. Saling bekerja sama dan tidak mementingkan diri sendiri saat kegiatan belajar berkelompok merupakan sikap nasionalisme yaitu mengutamakan kepentingan bersama, yang mana sikap tersebut di teladani oleh peserta didik kelas V, terlihat ketika mereka sepakat untuk latihan bernyanyi ketika sepulang sekolah. Sikap nasionalisme lainnya yang dimiliki oleh peserta didik kelas V ialah saling menghargai satu sama lainnya, terlihat ketika ada peserta didik yang sedang tampil di depan

kelas dan guru menyuruh mereka untuk memperhatikan dan tidak berisik mereka mematuhinya dan memperhatikan secara seksama.

Hasil temuan penelitian tersebut, sejalan dengan pendapat Affan (2016: 13) bahwa menanamkan rasa nasionalisme merupakan proses Pendidikan karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap bangsa Indonesia, dan kesediaan untuk berkorban demi kepentingan bersama.

Sedangkan hasil wawancara dari pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten dalam menanamkan karakter nasionalisme oleh peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2 ini berdasarkan sikap yang terkandung dalam nasionalisme dapat peneliti paparkan, yaitu; Bangga sebagai bangsa Indonesia, bahwa mereka bangga sebagai bangsa Indonesia karena Indonesia memiliki banyak sekali keindahan dan banyak budaya yang beragam. Selain dengan kita harus bangga sebagai bangsa Indonesia, kita juga harus bangga akan daerah tempat tinggal kita. Karena Indonesia terdiri dari beragam daerah, maka perlu juga kita banggakan daerah daerah yang

ada di Indonesia, khususnya daerah kelahiran kita. Seperti peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2 yang merupakan bagian dari warga daerah banten sudah tentunya mereka juga menanamkan sikap yang sama yaitu bangga sebagai daerah banten. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V bahwa kita harus bangga menjadi bagian warga banten karena selain tempat kelahiran, juga daerah banten memiliki tempat wisata religi yaitu masjid agung banten yang bisa kita banggakan keberadaannya, dan dapat kita kunjungi. Hasil temuan penelitian tersebut, sejalan dengan pendapat Hasanah (2016: 22) bahwa alasan utama bangga menjadi bangsa Indonesia adalah karena lahir dan besar di negara Indonesia. Beriringan dengan hal tersebut maka kita harus bisa mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Cinta tanah air dan bangsa, sikap cinta tanah air dan bangsa ini dimiliki oleh peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2, bahwa yang peserta didik cintai dari Indonesia adalah karena mereka sebagai warga Indonesia oleh karena itu kita harus mencintai negara kelahiran dan juga

untuk menghormati pahlawan kita yang sudah berkorban untuk Bangsa terdahulu, selain itu juga alasan akan cinta tanah air ini karena Indonesia memiliki banyak tempat wisata seperti taman safari dan taman mini indah Indonesia dan banyak sekali pantai-pantai yang indah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasanah (2016: 22) bahwa Cinta tanah air merupakan salah satu bentuk dari sikap nasionalisme, yaitu sikap mencintai bangsa dan negara.

Selain cinta tanah air dan bangsa, tentunya kita juga harus bisa menumbuhkan rasa cinta pada daerah kita. Mencintai daerah sendiri juga sama halnya berarti kita mencintai tanah air. Seperti peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2 yang merupakan bagian dari warga daerah banten sudah tentunya mereka juga menanamkan sikap yang sama yaitu cinta akan daerah banten. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V bahwa cinta akan daerah banten ini karena kita lahir dan tumbuh di tempat ini, dan bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa cinta mereka kepada daerah itu seperti dengan mengenal budaya daerah banten,

contohnya di banten itu ada budaya pertunjukan seni bela diri pencak silat. Selanjutnya peserta didik juga perlu menjaga keutuhan dan keberagaman budaya daerah dengan selalu melestarikan budaya agar tidak hilang. Hasil temuan penelitian tersebut, sejalan dengan pendapat Suyadi (2018; 53) bahwa cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Salah satu sikap mencintai tanah air ini adalah dengan rela berkorban demi bangsa, yang dimana ini adalah sebagai perwujudan dari semangat nasionalisme. Jika di lingkungan sekolah, hal ini bisa dilakukan seperti membantu teman yang kesulitan, seperti yang dilakukan oleh peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2 dalam menyikapi bentuk rela berkorban yaitu dengan membantu teman yang kesulitan belajar dengan cara belajar bersama dan membantu menjelaskan bagian yang sulitnya. Bentuk rela berkorban lainnya yang

peserta didik lakukan ialah dengan mengutamakan untuk belajar terlebih dahulu sebelum bermain. Hasil temuan penelitian tersebut, sejalan dengan pendapat Muhaimin Azzel (2018: 77) bahwa rela berkorban adalah sikap dan perilaku seseorang yang sanggup dan mau mengorbankan sesuatu untuk kepentingan orang lain, masyarakat, bangsa dan negara.

Menerima kemajemukan berarti kita mengakui serta menghargai akan adanya perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya bukan sekedar toleransi saja melainkan juga menerima sebagai keberagaman-perbedaan. Menerima kemajemukan sebagai salah satu sikap nasionalisme ini perlu diketahui oleh peserta didik agar dapat saling menghargai perbedaan yang ada. Seperti yang dilakukan oleh peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2 dalam menerima kemajemukan yaitu dengan adanya sebuah perbedaan tersebut harus mereka saling menjaga dan menghargai, menghormati serta tidak saling mengejek perbedaan yang ada. Hasil temuan penelitian tersebut, sejalan dengan pendapat Haryanto (2016: 127) bahwa kemajemukan merupakan sebuah pemahaman untuk

menghargai adanya perbedaan ditengah kehidupan masyarakat, sekaligus mengizinkan suatu kelompok berbeda untuk menjaga budaya sebagai bentuk ciri khas mereka. Menerima kemajemukan berarti kesediaan menerima keberagaman untuk hidup toleran pada tatanan masyarakat yang memiliki banyak perbedaan.

Rasa bangga terhadap budaya yang beragam ini dimiliki oleh peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2, seperti hasil wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik bahwa kita harus bangga akan budaya yang ada di daerah banten ini, beragam budaya dan tradisi yang ada di banten ini juga harus kita jaga bersama agar tetap dikenal. Seperti budaya seren taun, rampak bedug dan seba yang dilakukan oleh masyarakat baduy. Keberagaman budaya dan warisan lokal daerah banten ini, patut kita lestarikan dan jaga keberadaannya. Seluruh elemen masyarakat banten berperan aktif dalam hal tersebut, untuk itu harus ada upaya dari kita dalam melestarikan budaya dan warisan lokal daerah banten ini, seperti selalu ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan budaya, hal

ini dapat menjadikan upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya. Hasil temuan penelitian tersebut, sejalan dengan pendapat Jerald G (dalam Sumarto, 2019: 145) bahwa rasa bangga terhadap budaya yang beragam merupakan wujud dari cinta tanah air serta pengakuan atas kekayaan warisan budaya bangsa. Budaya sebagai pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Setiap warga negara Indonesia harus memiliki sikap menghargai jasa para pahlawan. Karena hal ini merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia, terutama pada generasi muda, karena para pahlawan telah berjuang dan berkorban demi kemerdekaan negara Indonesia ini. Generasi muda patut menyikapi hal ini, sebab sebagai sebuah keteladanan dalam memahami nilai-nilai positif yang dipegang teguh oleh para pahlawan seperti semangat nasionalisme. Sikap menghargai jasa para pahlawan ini dimiliki oleh peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2, bahwa hal yang dapat mereka lakukan untuk menghargai jasa para pahlawan dengan terus belajar dengan

rajin dan sungguh sungguh agar menjadi anak yang berguna bagi bangsa.

Menghargai jasa para pahlawan bukan hanya semata mata untuk meneruskan perjuangan para pahlawan saja, akan tetapi sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada para pahlawan Indonesia. Menghargai jasa para pahlawan bukan sebagai suatu alasan akan tetapi sebuah kewajiban dan keharusan kita sebagai warga negara Indonesia. Hasil temuan penelitian tersebut, sejalan dengan pendapat presiden pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno mengatakan bahwa “bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa para pahlawannya”. Pendapat lainnya juga diungkapkan oleh Haryanto (2016: 127) bahwa menghargai jasa para pahlawan merupakan kewajiban moral dan bentuk rasa syukur atas kemerdekaan yang telah diraih berkat perjuangan para pahlawan.

Mengutamakan kepentingan bersama, yang mana Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat majemuk, baik etnis, suku, bangsa, budaya, Bahasa dan agama. Keragaman yang ada ini di persatukan

oleh Pancasila sebagai jati diri bangsa. Mengutamakan kepentingan umum berarti mampu mendahulukan kesejahteraan dan kepentingan Bersama diatas kepentingan pribadi. Seperti halnya lingkungan sekolah juga, mengutamakan kepentingan Bersama sebagai sikap yang penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang adil dan harmonis. Sikap mengutamakan kepentingan bersama ini dimiliki oleh peserta didik kelas V SDN Cipocok Jaya 2, seperti hasil wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik bahwa mengutamakan kepentingan bersama berarti mendahulukan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan bersama, bukan untuk mendahulukan kepentingan pribadi. Hal ini dikarenakan sebagai bentuk membangun sebuah kebersamaan dan kepeduluan bersama.

Hasil temuan penelitian tersebut, sejalan dengan pendapat Neni Triana (2021: 11) bahwa mengutamakan kepentingan bersama berkaitan erat dengan kemaslahatan bersama dan nilai kemanusiaan, oleh karena itu, jika hal tersebut berkaitan dengan kebaikan bersama demi mewujudkan cita-cita bersama yang lebih besar,

tentu hal tersebut merupakan bentuk penempatan kepentingan umum.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penanaman karakter nasionalisme melalui pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten di kelas V SDN Cipocok Jaya 2, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran guru dalam menanamkan karakter nasionalisme melalui pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten di kelas V SDN Cipocok Jaya 2, dilakukan dengan beberapa rencana yang dibuat. Yakni, sekolah dan guru menentukan *teaching plan* (rencana pembelajaran) mulok Bahasa Jawa Banten, yang mana dalam menentukan rencana pembelajaran tersebut mencakup beberapa aspek penting yaitu penyusunan RPP termasuk komponen dalam RPP yaitu menentukan kompetensi yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar hingga penilaian hasil belajar. Selanjutnya, sekolah dan guru juga

menentukan upaya dalam menanamkan karakter nasionalisme melalui pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten. Adapun upaya dalam hal tersebut mencakup beberapa proses, yakni proses pengenalan, pemahaman, pembiasaan (*habituation*), pembudayaan dan internalisasi karakter nasionalisme. Pelaksanaan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten dalam menanamkan karakter nasionalisme di kelas V SDN Cipocok Jaya 2, dalam pelaksanaan pembelajaran ini ada beberapa aspek yang dikuasai oleh seorang guru SDN Cipocok Jaya 2, yakni guru mampu mengorganisasikan peserta didik untuk aktif belajar, mencakup mempersiapkan proses pelaksanaan pembelajaran seperti menentukan metode pembelajaran, dan menyediakan sumber belajar, guru mampu melibatkan materi pelajaran mulok Bahasa Jawa Banten, guru mampu melibatkan sumber belajar/media, serta guru dan peserta didik mampu memahami materi pelajaran. Hasil dari pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten dalam menanamkan karakter nasionalisme di kelas V SDN Cipocok Jaya 2, yang mana kemampuan peserta didik kelas

V dalam menanamkan karakter nasionalisme sudah cukup terealisasikan. Dimana peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme seperti bangga sebagai bangsa Indonesia dan bangga akan daerah banten, cinta tanah air, bangsa, dan daerah, rela berkorban demi bangsa, mampu menerima kemajemukan, kebanggaan terhadap budaya yang beragam, mampu menghargai jasa para pahlawan serta mampu mengutamakan kepentingan bersama.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aminuddin. (2020). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Aryanti, D. A. (2023). Internalisasi Identitas Banten melalui Pembelajaran Mulok Bahasa Jawa Banten. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 73-81.
- Faisal E. El & Sulkipani, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan*. 13(2), 113-126.
- Hasan, M.A., Kholik, M., & Lailiyah, N. (2022). Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 1 Mojoagung. *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 404-418.
- Kahpi, M. L., & Harahap, A. (2020). Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*, 14(2), 8-22.
- Mahfudlo, M., Sulton, S. & Ulfa, S. (2021). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Ukir Jepara Sebagai Upaya Kelestarian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 238-244.
- Pangestu, F. (2022). Nasionalisme Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Bingkai Pancasila. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, edisi 2(1), 40-51.
- Pamungkas, T.A. (2023). Pengaruh Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Serang Dalam Pembentukan Karakter Patriotisme Siswa Sekolah Dasar. *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 392-403.
- Puspita Ratri, E. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen*, 11(1), 25-32.
- Ratnasari, M. (2020). Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa

- Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawaiyan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 144-150.
- Sulistiyono, S.T. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratikno, A. (2022). Reinforcing Indonesian National Identity Based on Inclusiveness of Pancasila as a Way to Deal With the Identity Politic in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(6), 407-417.
- Suwarna, D. (2021). Ragam Bahasa, Pengayaan, dan Implikasinya. *Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*, 3(1), 33-36.
- Syahira Azima, N., Furnamasari, Y.F., & Dewi, D.A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491-7496.
- Triana, N. (2022). Pendidikan Karakter. *Jurnal Kajian Keislaman*, 11(1), 1-34.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wulandari, L. S., & Rosalina, E. (2021). Penerapan Teknologi Tepat Guna Sebagai Strategi Pemertahanan Bahasa Jawa Serang dan Babasan di Serang Banten. Sutasoma: *Jurnal Sastra Jawa* 9(2), 154-164.